

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya penulis telah membahas hirarki nilai Max Scheler serta relevansinya bagi masyarakat konsumsi pada bab sebelumnya yang merupakan diskusi dalam penelitian ini. Bab ini akan membahas kesimpulan, refleksi kritis dan usul-saran. Penelitian ini bukanlah suatu penelitian yang sudah tuntas, sehingga di akhir bab ini penulis mencantumkan poin-poin tersebut untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut.

5.1. Kesimpulan

Etika nilai Max Scheler memberikan kritik terhadap masyarakat konsumen yang cenderung mengutamakan nilai material dan hedonistik dibandingkan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam masyarakat konsumtif, manusia lebih fokus pada kepemilikan barang dan status sosial daripada pengembangan diri secara etis dan spiritual. Hal ini menunjukkan adanya degradasi hierarki nilai, di mana nilai tertinggi seperti cinta, solidaritas, dan kebijaksanaan tersubordinasi oleh nilai kesenangan dan kenikmatan. Akibatnya, manusia sering kali kehilangan makna hidup yang lebih dalam dan mengalami dehumanisasi, di mana individu hanya dipandang sebagai objek pasar.

Max Scheler menekankan bahwa masyarakat perlu melakukan reorientasi nilai dengan mengutamakan nilai-nilai luhur seperti empati, cinta kasih, dan tanggung jawab sosial. Masyarakat juga perlu berpikir kritis dan menanggapi arus

perkembangan zaman yang berkaitan dengan kehidupan konsumtif. Konsumsi seharusnya tidak hanya berorientasi pada kepuasan individu, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan bersama dan harmoni sosial. Dengan menempatkan nilai-nilai spiritual dan moral di atas nilai material, masyarakat dapat menghindari dampak negatif konsumerisme dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan bermartabat.

5.2. Refleksi Kritis

Teori Scheler berisiko kurang relevan dalam dinamika sosial modern yang kompleks, di mana faktor ekonomi dan politik memiliki pengaruh besar terhadap nilai yang dianut oleh masyarakat. Kritik lainnya adalah bahwa pendekatan Scheler cenderung idealis dan kurang memberikan panduan konkret dalam menghadapi dilema moral di dunia nyata. Meskipun ia menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual dan etis di atas nilai material, tidak ada mekanisme jelas dalam sistemnya untuk menyeimbangkan kebutuhan pragmatis dengan idealisme moral. Oleh karena itu, meskipun etika nilai Scheler sangat berharga dalam menawarkan refleksi moral yang lebih mendalam, pendekatannya memerlukan pengembangan lebih lanjut agar dapat lebih aplikatif dalam realitas kehidupan sosial dan politik kontemporer.

Menurut Hans Reiner, Max Scheler kurang tepat dengan mengembalikan keharusan moral pada keharusan untuk mendahulukan nilai lebih tinggi terhadap yang lebih rendah. Kadang-kadang nilai lebih rendah, misalnya mengatasi rasa lapar,

berhak didahulukan terhadap nilai yang lebih tinggi. Tidak ada keharusan Moral untuk selalu memiliki nilai lebih tinggi misalnya nilai estetik¹⁴⁸.

5.3. Saran

Max Scheler dalam teori etika nilainya menekankan bahwa manusia memiliki hierarki nilai yang harus dihayati secara berjenjang, mulai dari nilai kenikmatan hingga nilai spiritual dan religius. Dalam konteks masyarakat konsumsi modern, hierarki ini sering kali terbalik, di mana nilai material lebih diutamakan dibandingkan dengan nilai spiritual dan moral. Konsumerisme yang berlebihan tidak hanya mengikis makna hidup individu tetapi juga memengaruhi tatanan sosial, menyebabkan ketimpangan ekonomi, serta degradasi lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan material dan perkembangan moral manusia.

Penelitian lanjutan mengenai relevansi etika nilai Max Scheler dalam masyarakat konsumsi dapat berfokus pada bagaimana nilai-nilai yang lebih tinggi (seperti kejujuran, solidaritas, dan keberlanjutan) dapat diintegrasikan dalam pola konsumsi modern. Selain itu, kajian empiris dapat dilakukan untuk mengukur dampak kesadaran nilai terhadap keputusan konsumsi individu serta bagaimana faktor pendidikan dan media memengaruhi preferensi nilai dalam masyarakat. Studi yang mengeksplorasi hubungan antara konsumsi dan kebahagiaan, serta bagaimana

¹⁴⁸ Magnis-Suseno, *12 Tokoh Etika Abad Ke-20*, Op.Cit., hlm.46.

manusia dapat mengembangkan pola konsumsi yang sesuai dengan hierarki nilai Scheler, akan menjadi kontribusi penting dalam diskursus etika. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya akan memperkuat teori Scheler dalam konteks modern, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi tantangan konsumsi di era globalisasi.